

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN NARAPIDANA NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III DHARMASRAYA

Sherly Omerta Sari^{1*}, Erma Erfiana², Costarin Enopadria³

¹⁻³Universitas Dharmas Indonesia

Email Korespondensi: sarisherlyomerta@gmail.com

Disubmit: 15 Juli 2023

Diterima: 28 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i2.11019>

ABSTRACT

The main aspects of quality of life are physical (activity, pain, sleep, and rest), psychological (positive feelings, negative feelings, self-esteem), social (personal relationships, social support) and environment (financial resources, freedom, physical security). Quality of life also has a relationship with self-esteem, because when a person has good self-esteem, his quality of life will also be high and vice versa if someone has low self-esteem, his quality of life will also be low. Drug abuse has a high score for environmental aspects and low for psychological aspects of quality of life. The purpose of this study was to determine the relationship between self-esteem and the quality of life of narcotics convicts at the Dharmasraya Class III Penitentiary in 2023. The research method used is cross-sectional descriptive correlation research. The sampling technique in this study is total sampling. Most of the 29 people (67.4%) experienced moderate self-esteem, almost half, namely 21 people (48.8%) had a pretty good quality of life and a small proportion of 3 people (7.0%) had a good quality of life. Based on statistics, $p \text{ value} = 0.433 \geq r = 0.004$. It can be concluded that there is no significant correlation between the relationship between self-esteem and the quality of life of narcotics convicts at the Dharmasraya Class III Correctional Institution in 2023. It is hoped that the results of this study inmates can maintain their self-esteem so that when they return to society the convicts are able to actualize themselves so that it can impact their quality of life in the future. which will come.

Keywords: *Self-Esteem, Quality of Life, Convicts, Narcotics*

ABSTRAK

Aspek utama pada kualitas hidup yaitu fisik (aktivitas, sakit, tidur, dan istirahat), psikologis (perasaan positif, perasaan negatif, harga diri), sosial (hubungan personal, dukungan sosial) dan lingkungan (sumber finansial, kebebasan, keamanan fisik). Kualitas Hidup juga mempunyai hubungan dengan Harga Diri, karena ketika seseorang mempunyai harga diri yang baik maka kualitas hidupnya juga akan tinggi dan sebaliknya jika seseorang mempunyai harga diri yang rendah maka kualitas hidupnya juga akan rendah. Penyalahgunaan NAPZA memiliki skor yang tinggi untuk aspek lingkungan dan rendah untuk aspek psikologis pada kualitas hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kualitas hidup narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Dharmasraya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian

Korelasi Deskriptif bersifat *Cross-Sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar 29 orang (67,4%) mengalami harga diri sedang hampir setengahnya yaitu 21 orang (48,8%) kualitas hidup cukup baik dan sebagian kecil 3 orang (7,0%) kualitas hidup baik. Berdasarkan statistik, $p \text{ value} = 0,433 \geq r = 0,004$. Dapat disimpulkan tidak adanya korelasi yang bermakna antara hubungan harga diri dengan kualitas hidup narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Dharmasraya tahun 2023. Diharapkan hasil penelitian ini narapidana dapat mempertahankan harga dirinya sehingga ketika kembali ke masyarakat narapidana mampu mengaktualisasi diri sehingga dapat berdampak kualitas hidupnya di waktu yang akan datang.

Kata Kunci: Harga Diri, Kualitas Hidup, Narapidana, Narkotika

PENDAHULUAN

Narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya hanya karena melanggar norma hukum yang ada sehingga dipisahkan oleh hakim untuk menjalani hukuman (Pramonos, 2015).

Penyalahgunaan narkotika di Indonesia telah diklasifikasikan sebagai kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*). Sudah sejak lama pemerintah memprioritaskan pemberantasan penyalahgunaan narkotika. Laporan tahunan *United Nations Office Drugs And Crime* (UNODC) menyebutkan bahwa sekitar 275 juta orang menggunakan narkoba di seluruh dunia pada tahun 2020, sementara lebih dari 36 juta orang menderita gangguan penggunaan narkoba, menurut Laporan Narkoba Dunia 2021, yang dirilis oleh Kantor PBB untuk narkoba dan kejahatan (UNODC). Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) pada akhir tahun 2022 melaporkan, ada 851 kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan (narkoba) di Indonesia. Jumlah itu naik 11,1 % dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 766 kasus. Sementara, jumlah tersangka dalam kasus narkoba sebanyak 1.350 orang sepanjang tahun lalu. Jumlah

itu juga meningkat 14,02% dibandingkan pada tahun 2021 yang sebanyak 1.184 orang.

Berdasarkan Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Barat persentase penyalahgunaan narkoba di daerah itu mendekati ambang batas nasional. Angkanya mencapai 1,3 Buktinya hingga September 2020 Polda Sumbar beserta jajaran berhasil menangkap 980 tersangka dengan 738 kasus. Adapun pelaku penyalahgunaan itu berusia 19-49 tahun atau masih dalam usia produktif.

Berdasarkan hasil penelitian Siti Hajar, 2017 menunjukkan bahwa adanya hubungan harga diri dengan kualitas hidup, dengan hasil $p=0,006$ kecil dari $\alpha=0.05$ dengan H_0 ditolak dan H_a diterima. Saedinejat dkk (2014) mengatakan bahwa harga diri mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup, karena ketika seseorang mempunyai harga diri yang baik maka kualitas hidupnya juga tinggi dan sebaliknya jika seseorang mempunyai harga diri yang rendah maka kualitas hidupnya juga akan rendah. .

Dukungan sosial didefinisikan sebagai suatu proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai dihargai dan disayangi untuk

memberikan bantuan terhadap individu yang mengalami tekanan-tekanan didalam hidupnya. Narapidana yang berada di blok edelweis mengatakan bahwa mereka sangat membutuhkan dukungan dari keluarga. Saat kunjungan, setiap anggota keluarga dapat bertemu untuk mempertahankan ikatan keluarga dan dapat membantu proses rehabilitasi pada narapidana tersebut (Bandi and Soetjningsih, 2020).

Berdasarkan hasil survei diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Harga Diri Dengan Kualitas Hidup Narapidana Narkotika Di Kelas III Dharmasraya Tahun 2023".

KAJIAN PUSTAKA

Harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Sedangkan menurut Santrock harga diri adalah dimensi penilaian yang menyeluruh dari diri (Ngara, 2022) . Menurut Baron dan Byrne (Hajar, 2017) harga diri merupakan penilaian yang dibuat oleh setiap individu yang mengarah pada dimensi negatif dan positif.

Kualitas hidup adalah sebagai komponen dasar dalam hidup yaitu secara subjectifitas dan multidimensi. Subjektifitas artinya kualitas hidup seseorang hanya ditentukan dari satu sudut pandang pasien itu sendiri dan hanya dapat diketahui dengan bertanya secara langsung kepada pasien, sedangkan

multidimensi artinya kualitas hidup dilihat dari keseluruhan aspek kehidupan seseorang secara holistik yang meliputi aspek biologis atau fisik, psikologis, sosial dan lingkungan (Pramonos, 2015).

harga diri mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup, karena ketika seseorang mempunyai harga diri yang baik maka kualitas hidupnya juga tinggi dan sebaliknya jika seseorang mempunyai harga diri yang rendah maka kualitas hidupnya juga akan rendah

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sebanyak 43 narapidana pengguna narkotika di lembaga pemasyarakatan kelas III.

Alat atau instrument penelitian adalah alat pengumpulan data yang disusun dengan maksud untuk memperoleh data yang sesuai baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Dalam pengumpulan data pada penelitian digunakan alat berupa kuesioner dalam penelitian diartikan sebagai daftar pernyataan yang sudah tersusun dengan baik dan responden memberikan jawaban dengan tanda-tanda tertentu (Nursalam, 2012).

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang melakukan analisa terhadap hubungan. Analisa yang digunakan yaitu uji korelasi untuk menguji kemaknaan sebesar 5 %(0,05).

HASIL PENELITIAN**Karakteristik Responden
Berdasarkan Harga Diri Narapidana**

Tabel 1
**Distribusi Frekuensi Harga Diri Narapidana Narkotika Di Lembaga
Pemasyarakatan Kelas III Dharmasraya Tahun 2023**

No	Harga Diri	f	%
1.	Sedang	29	67,4
2.	Rendah	14	32,6
	Total	43	100

sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 1 Dapat dilihat bahwa dari 43 responden sebagian besar responden 29 orang (67,4) mengalami harga diri sedang.

Tabel 2
**Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kualitas Hidup Narapidana
Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Dharmasraya Tahun 2023.**

No	Kualitas Hidup	F	%
1	Baik	3	7,0
2	Cukup Baik	21	48,8
	Kurang Baik	19	44,2
	Total	43	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.3 Dapat dilihat bahwa dari 43 responden hampir yaitu 21 orang (48,8) mengalami kualitas hidup cukup baik.

Tabel 3
**Tabulasi Silang hubungan antara harga diri dengan kualitas hidup narapidana
narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Dharmasraya Tahun**

Harga Diri	Kualitas Hidup						Jumlah	
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		f	%
	F	%	f	%	f	%		
Sedang	3	10,3	17	58,6	9	31,0	29	100
Rendah	0	0	4	28,6	10	71,4	14	100
Total	3	7,0	21	48,8	19	44,2	43	100.0
	p value= 0,433				r=0,004			

Dari tabel 3 Dapat dilihat bahwa sebagian besar 29 orang (67,4) mengalami harga diri sedang hampir setengahnya yaitu 14 orang (32,6) mengalami harga diri rendah.

Hampir setengahnya responden 21 orang (48,8) mengalami kualitas hidup cukup baik dan sebagian kecil yaitu 3 orang (10,3) responden yang mengalami kualitas hidup yang baik

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 Dapat dilihat disimpulkan bahwa dari 43 responden sebagian besar responden 29 orang (67,4) mengalami harga diri sedang.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Bastiar, 2010 hampir seluruh 110 orang (82,7%) responden yang memiliki harga diri tinggi berjumlah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta memiliki harga diri tinggi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh penelitian Bastiar, 2010. Berdasarkan hasil penelitian Saputra, 2015 sebagian besar sebanyak 51 orang (86%) responden narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Bogor memiliki harga diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan aspek dari dukungan keluarga sehingga mempengaruhi harga dirinya.

Menurut asumsi peneliti memiliki pernyataan harga diri yang positif dapat melakukan kegiatan serta bimbingan yang baik selama masa tahanan. Narapidana sangat membutuhkan dukungan dari keluarga agar dapat mempengaruhi harga diri yang baik serta memperoleh kehidupan yang baik. .

Berdasarkan Tabel 2 Dapat dilihat bahwa dari 43 responden hampir setengahnya responden yaitu 21 orang (48,8) mengalami kualitas hidup cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian Bastiar, 2010 sebagian besar 91 orang (71,4%) responden memiliki kualitas hidup sangat baik di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Kualitas hidup narapidana ditentukan oleh persepsi individu terhadap proses yang pernah dialaminya dan terjadi dalam hidupnya dengan harapan, tindakan dan hal yang ingin dicapai dalam

kehidupannya. Jika dilihat dari aspek yang memiliki nilai terbanyak adalah aspek lingkungan dan aspek terkecil adalah aspek psikologi di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta (Bastiar, 2017).

Menurut asumsi peneliti narapidana memiliki pernyataan harga diri dan kualitas hidup yang positif dan melakukan kegiatan serta bimbingan yang baik selama masa tahanan. Narapidana sangat membutuhkan bimbingan dan dukungan terhadap teman dan keluarga agar memperoleh kehidupan yang baik di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Dharmasraya.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat dapat dilihat bahwa dari 29 orang (67,4) responden yang harga diri sedang hampir setengahnya yaitu 21 orang (48,8) responden mengalami kualitas hidup cukup baik dan sebagian kecil yaitu 3 orang (10,3) mengalami kualitas hidup baik.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh, nilai $p\text{ value}=0,433 > r =0,004$. Maka berdasarkan tabel statistik, hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara harga diri dengan kualitas hidup narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Dharmasraya Tahun 2023.

Menurut hasil penelitian (Siti Hajar, 2017) tentang hubungan harga diri dengan kualitas hidup narapidana di lembaga pemasyarakatan narkotika kelas IIA Yogyakarta menunjukkan hasil $p\text{-value } 0,006 < 0,05$ (0,006<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara harga diri dengan kualitas hidup narapidana di lembaga pemasyarakatan narkotika kelas IIA Yogyakarta.

Hal ini tidak sejalan yang dilakukan oleh peneliti Menurut (Bloch, 2022) tentang harga diri dengan kualitas hidup wanita menopause di Dusun Jogonalan Kidul Kasihan Bantul menunjukkan hasil uji statistik hubungan harga diri dengan kualitas hidup yang didapatkan p-value 0,001 dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,643. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara harga diri dengan kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri wanita menopause maka semakin tinggi pula kepuasan terhadap tingkat keamanan dilingkungan sekitar.

Menurut (Saeedinejat, 2014) mengatakan bahwa harga diri mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup, karena ketika seseorang mempunyai harga diri yang baik maka kualitas hidupnya sangat baik dan sebaliknya jika seseorang mempunyai harga diri yang rendah maka kualitas hidupnya juga kurang baik.

Menurut asumsi peneliti narapidana sangat membutuhkan bimbingan serta motivasi karena dapat berpengaruh positif terhadap kualitas hidup ke yang lebih baik lagi dan dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat selama berada di Lapas.

Menurut asumsi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Siti Hajar, 2017) dan penelitian (Bloch, 2022) ada hubungan yang bermakna antara harga diri dengan kualitas hidup. Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara hubungan harga diri dengan kualitas hidup berdasarkan ketentuan p value=0,433 > r =0,004

Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang bermakna antara harga diri dengan kualitas hidup narapidana narkoba di Lembaga

Pemasyarakatan Kelas III Dharmasraya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan harga diri dengan kualitas hidup narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Dharmasraya Tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. sebagian besar responden 29 orang (67,4) mengalami harga diri sedang.
2. hampir setengahnya responden yaitu 21 orang (48,8) mengalami kualitas hidup cukup baik.
3. tidak ada korelasi yang bermakna antara harga diri dengan kualitas narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Dharmasraya Tahun 2023 dengan nilai p value=0,433 \geq r =0,004

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita. (2017). "Tingkat Stress Dan Harga Diri Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Kota Bogor." Ekp 8.
- Ami Novianti Subagya, Wenny Artanty. (2017). "Hubungan Harga Diri Dengan Kualitas Hidup Wanita Menopause." Ekp 17.
- Bandi, Elia Febry Herniron, And Christiana Hari Soetjningsih. (2020). "Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Narapidana Narkoba Yang Direhabilitasi Di Lapas Narkoba Yogyakarta." *Psikologi Konseling* 16 (1): 652-64.
<https://doi.org/10.24114/Konseling.V16i1.19149>.
- Hajar, Siti. (2017). "Hubungan Hrga

Diri Dengan Kualitas H Di
Lembaga Pemasarakatan
Narkotika Kelas Iia Yogyakarta
1.”

Ngara, Yohanes Wolla, Yanti
Rosdiana, And Wahidyanti
Rahayu. (2022). “Harga Diri
Dengan Kualitas Hidup Pasien
Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang
Menjalani Hemodialisa Pada
Masa Pandemi Covid-19.”

Care: *Jurnal Ilmiah Ilmu
Kesehatan* 10 (2): 304-14.
[https://doi.org/10.33366/jc.
v10i2.3627](https://doi.org/10.33366/jc.v10i2.3627).

Who. (2014). “Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Kualitas Hidup
Pada Manusia.” *Angewandte
Chemie International Edition*,
6(11), 951-952., No. 2017:
2013-15.